

**HUMANISME TEISTIK EMHA AINUN NADJIB DAN KONTRIBUSINYA
BAGI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM**



Oleh:
Dyah Putri Musyarofah
NIM: 17204010103

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621- 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-095/Un.02/DT/PP.9/05/2019

Tesis Berjudul : HUMANISME TEISTIK EMHA AINUN NADJIB DAN
KONTRIBUSINYA BAGI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Dyah Putri Musyarofah

NIM : 17204010103

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 29 April 2019

Pukul : 11.00 - 12.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : HUMANISME TEISTIK EMHA AINUN NADJIB DAN KONTRIBUSINYA
BAGI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Dyah Putri Musyarofah

NIM : 17204010103

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Usman, SS. M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Karwadi, M. Ag.

Penguji II : Dr. H. Sembodo Ardi W., M. Ag.



Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 29 April 2019

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil : A- (91,6)

IPK : 3,65

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Asslamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**HUMANISME TEISTIK EMHA DAN KONTRIBUSINYA BAGI
FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM**

Yang ditulis oleh :

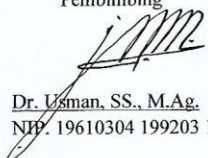
Nama : **Dyah Putri Musyarofah, S.Pd.**
NIM : 17204010103
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 April 2019

Pembimbing


Dr. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

ABSTRAK

DYAH PUTRI MUSYAROFAH: *Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019.*

Pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang muslim. Pendidikan Islam yang paling penting adalah penanaman akhlak pada diri peserta didik. Semrawutnya keberagamaan saat ini seperti tidak mencerminkan wajah Islam yang *rahmatan lil'alam*. Islam seolah-olah kehilangan jati dirinya, seseorang saling menyalahkan yang lain, golongan satu menyalahkan golongan yang lain. Pendidikan Islam yang ada pada sekolah-sekolah dan instansi lainnya dipertanyakan, sesungguhnya apa yang dipelajari sehingga Islam menjadi terkesah tidak ramah tapi selalu marah-marah. Emha Ainun Nadjib dengan pemikirannya yang fleksibel dapat dijadikan referensi dalam pengajaran Islam yang lebih netral, berkasih sayang antar sesama namun juga kritis. Melalui bingkai humanisme, pemikiran Emha dituangkan kedalam pokok bahasan pendidikan Islam saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder dimana sumber primer berupa buku yang ditulis oleh Emha Ainun Nadjib “Kiai Hologram” dan “Pemimpin yang Tuhan”, sedangkan sumber sekunder adalah segala bentuk buku-buku yang berkaitan dengan tema yang diteliti, terutama buku-buku, atau artikel-artikel Emha Ainun Nadjib seperti ‘Tuhan pun Berpuasa’, ‘Tidak, Jibril Tidak Pensiun’, ‘Markesot Bertutur’ ‘Hidup Harus Pintar Ngegas dan Ngerem’, dan masih banyak yang lainnya, baik dalam media cetak maupun yang bersumber dari internet (ig dan web caknun.com) yang berkaitan dengan tema penelitian serta buku dari Sumasno Hadi yang Berjudul Semesta Emha Ainun Nadjib: Bentangan Pengembaraan Pemikiran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka teknik simak. Model analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Emha yang bernilai ontology, epistemology dan aksiologi sesuai dengan aliran progressivisme dan pragmatism dalam aliran-aliran yang terdapat pada filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam. Kurikulum yang digunakan adalah *Child-Centered or Community-Centered Schools*. Dasar pemikirannya adalah al-Qur'an dan Hadis. Tujuan dari humanisme teistik Emha dalam pendidikan adalah membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan agama. Materi yang ada pada humanisme teistik Emha adalah materi akhlak. Dan metode yang digunakan berdasarkan teori Omar Mohammad al-Thoumy, metode yang paling tepat bagi humanisme teistik Emha adalah metode lingkaran (halaqah), riwayat, mendengar dan membaca, serta pemahaman dan lawatan.

Kata Kunci: *humanisme, teistik, pendidikan, islam.*

ABSTRACT

DYAH PUTRI MUSYAROFAH: *Theistic Humanism Emha Ainun Nadjib and The Contributions to Islamic Education.* Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Islamic education is an important aspect in the life of a Muslim. The most important Islamic education is the cultivation of morals in students. The current religious chaos does not reflect the face of Islam which is rahmatan lil'alamin. Islam seems to lose its identity, someone blames each other, group one blames the other. Islamic education in schools and other institutions is questioned, actually what is learned so that Islam becomes an unfriendly, but always angry, gasp. Emha Ainun Nadjib with her flexible thoughts can be used as references in the teaching of Islam that is more neutral, affectionate among others but also critical. Through the frame of humanism, Emha thought is poured into the subject of Islamic education today.

This research is library research. The data sources used are primary and secondary where the primary source is a book written by Emha Ainun Nadjib "Kiai Hologram" and "Leader of God", while secondary sources are all forms of books related to the theme under study, especially books, or Emha Ainun Nadjib's articles such as 'God Fast', 'No, Jibril Doesn't Retire', 'Markesot Bertutur' 'Life Must Be Smart and Expressive', and many others, both in print and sourced from internet (ig and caknun.com web) related to the theme of the research as well as the book from Sumasno Hadi Entitled Emha Ainun Nadjib Universe: A Range of Wandering Thought. Data collection techniques use the technique of library research, see. The data analysis model used is content analysis.

The results of the study show that Emha's philosophy of education that is valued ontology, epistemology and axiology is in accordance with the flow of progressivism and pragmatism in the schools found in the philosophy of education and philosophy of Islamic education. The curriculum used is Child-Centered or Community-Centered Schools. The rationale is the Qur'an and Hadith. The aim of the theistic humanism Emha in education is to form useful character and civilization in order to educate the life of the nation and religion. The material in Emha's theistic humanism is moral matter. And the method used based on Omar Mohammad al-Thoumy's theory, the most appropriate method for Emha's theistic humanism is the method of circle (halaqah), history, listening and reading, and understanding and lawatanl.

Keywords: *humanism, theistic, education, Islam.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāh al-fīṭri</i>

D. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
فعل			<i>fa'ala</i>
—	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>

نَکِر			<i>žukira</i>
—	Dammah	Ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ			<i>yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جَاهِلِيَّة		<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى		<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم		<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض		<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ		<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
قَوْل		<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعددت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Putri Musyarofah, S.Pd.

NIM : 17204010103

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 April 2019

Yang menyatakan,



Dyah Putri Musyarofah, S.Pd.

NIM. 17204010103

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Putri Musyarofah, S.Pd.

NIM : 17204010103

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 April 2019

Yang menyatakan,



Dyah Putri Musyarofah, S.Pd.

NIM. 17204010103

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Putri Musyarofah
NIM : 17204010103
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 24 April 1994
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa untuk kelengkapan pembuatan ijazah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan sadar saya memakai jilbab pada foto diri saya, dan saya tidak akan mempermasalahkan foto saya dikemudian hari kepada siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 4 April 2019

Yang membuat pernyataan,



Dyah Putri Musyarofah, S.Pd.

NIM. 17204010103

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal.” (Q.S al-Hujurat: 13)*¹

Semesta merupakan manifestasi diri, positif tidaknya bergantung dengan apa yang ada pada dirimu sendiri. Perbanyak muhasabah, perbanyak baca, cari hikmah dan renungi setiap yang terjadi dalam hidupmu.

Aplikasikan sifat Rahman Allah pada dirimu kepada semua makhluk.

(Dyah Putri Musyarofah)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, (Solo: Qomari, 2004), hal. 119.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini

Kupersembahkan Untuk Almamater Tercinta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan cahaya kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk menawarkan konsep tentang **“Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib dan Kontribusinya Bagi Filsafat Pendidikan Islam”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekertaris Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Usman, SS., M.Ag. selaku Pembimbing tesis yang telah sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Keluarga tercinta, ayahanda Hadi Nurtaman, ibunda Rukoyah, dan adinda Muhammad Sobrun Jamil yang selalu memberika doa dan restu bagi setiap langkah penulis;
8. Pak Helmi Mustofa selaku staf pada progress sekretariat Cak Nun dan Kiai Kanjeng yang telah mengizinkan penulis meneliti Mbah Nun dan membuka ruang selebar-lebarnya bagi penulis untuk meneliti lewat tulisan-tulisan dan video dari mbah nun yang telah di publikasikan.
9. Bapak Sumasno Hadi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman magister PAI A3 2017 yang kompak dan paling ramai seangkatan; Efiana, Fitriani Nur Alifah, Fatimah, Andika Utama Putra, Feri Andi, Indah Puspa Haji, Gita Karunia W., Kanisa Ayu, Fikri Aji, Ibnu Mas'ud, Azhar Rahmanto, Gesang, Pak Budi Arifin, Sarwandi, Yasin, dan Rahman, yang telah banyak memberikan waktu untuk berdiskusi dan tenaga dalam membantu penulisan tesis ini;
11. Nur Rizqiyah al-Akarimah dan Yekti Nugroho yang banyak membantu dalam pengerjaan tesis ini;
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis memohon maaf karena dalam tesis ini tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akan datang.

Semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi semua. Semoga Allah SWT meridainya, aamiin.

Yogyakarta, 29 Maret 2019

Penulis,

Dyah Putri Musyarofah

NIM. 17204010103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DEKAN	ii
DEWAN PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	xii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	xiii
PERNYATAAN BERJILBAB	xiv
MOTTO	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II : BIOGRAFI EMHA AINUN NADJIB 35

A. Riwayat Hidup Emha Ainun Nadjib	35
B. Karya-karya Emha Ainun Nadjib	47
C. Pemikiran Dasar Emha Ainun Nadjib.....	53
D. Pandangan Tokoh Mengenai Emha Ainun Nadjib	57

BAB III : FILSAFAT EMHA AINUN NADJIB 62

A. Filsafat Pendidikan Emha	62
1. Aliran Pragmatisme.....	63
2. Aliran Progresifisme	73
3. Kesimpulan dengan Bagan.....	90
B. Kurikulum Pendidikan Emha	97

BAB IV: FILSAFAT PENDIDIKAN EMHA BERDASARKAN HUMANISME TEISTIK 104

A. Humanisme Teistik Emha	104
1. Konsep Humanisme Teistik	104

2. Analisis Humanisme Teistik Emha dalam Buku Kiai Hologram dan Pemimpin yang Tuhan	116
B. Kontribusi Bagi Filsafat Pendidikan Islam	127
1. Dasar Pendidikan Islam.....	128
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	129
3. Materi Pendidikan Islam	131
4. Metode Pendidikan Islam.....	132
BAB V: PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	137
C. Kata Penutup	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Riwayat Hidup.....	145
Lampiran II	: Berita Acara Seminar Proposal.....	147
Lampiran IV	: Surat Bimbingan	148
Lampiran V	: Sertifikat Toefl.....	149
Lampiran VI	: Fotocopy KTM	150
Lampiran III	: Foto-foto mayyah	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Humanisme, salah satu cabang filsafat yang berfokus pada pembahasan mengenai hakikat atau inti dari manusia itu sendiri secara social. Isu mengenai humanisme memang sudah lama di bicarakan terutama dikalangan elite akademisi dan terus berkembang dalam hal pemikiran dari setiap tokoh setiap kejadian pada zamannya, humanisme selalu dinamis namun tetap pada inti dari asal katanya, human yang memfokuskan pada hakikat manusia.

Wacana mengenai humanisme sebenarnya sudah lama dikaji dalam pemikiran filsafat Yunani Kuno. Sebagaimana jejak kemunculannya dalam bentuk perhatian para filsuf Yunani Kuno pada tema kosmologi dan antropologi metafisik, humanisme secara khusus dan langsung memang sangat intens membicarakan tema-tema tentang alam, kodrat manusia, serta penanganan-penanganan persoalan kemanusiaan dari sudut manusianya itu sendiri.¹

Dalam kerangka postmodern hari ini, humanisme dianggap bagian dari megaprojek modernisasi yang kendati awalnya berambisi besar meniupkan

¹ Sumasno Hadi, "Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib dan Kontribusinya Bagi Kehidupan Sosial", *dalam Jurnal Filsafat*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol.27, No. 1, Februari 2017, hlm.92.

gelombang humansisasi, dalam perkembangannya berakhir dengan proses de-humanisasi yang parah dan berskala global. Jika kita menengok kembali awal kemunculannya, maka segera tampak bahwa situasi Indonesia hari-hari ini mirip dengan situasi abad pertengahan yang telah menyebabkan lahirnya humanisme awal. Saat itu, Eropa abad 14 diwarnai hiruk pikuk wacana keagamaan yang sangat nyiyir terhadap konsep-konsep doktrin dan akhlak , yang berlandaskan ketakutan atas dosa, bencana, dan siksaan Tuhan. Wacana teologis menjadi sangat rinci dan suci sementara praksis perlakuan terhadap manusia dan nilai-nilai manusiawi justru keras dan keji.²

Manusia lebih sering mengecap dirinya yang paling benar, orang yang tak sepemikiran dengannya ia katakan salah. Padahal hakikat kebenaran yang sebenarnya pun tidak ada yang tahu seperti apa. Benar menurut versi individu satu belum tentu benar bagi individu yang lain. Manusia sebagai objek sentral bagi seluruh upaya dan capaian-capaiannya tetap tidak diketahui, atau dalam bentuk tertentu dilupakan.³ Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna yang memiliki akal dan tidak dimiliki oleh makhluk yang lainnya. Humanisme atau nilai-nilai dari manusia itu sendiri dirasakan mulai terkikis dan hilang dari setiap individu dengan banyaknya kejadian yang memang melanggar nilai-nilai humanisme.

² Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2017), hlm. XVI.

³ Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat*, Penerjemah Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 38.

Banyak kasus yang terjadi karena keserakahan dan kefanatikan manusia lalu tega menyakiti manusia yang lainnya hanya karena faham yang mereka anut tidak sejalan dengan apa yang mereka percayai. Penghujatan di media social, bullying dimana-mana, dan bahkan sampai pengeboman yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia dengan mengatasnamakan Agama. Humanisme terasa hilang, manusia saling menjatuhkan. Mengingkari dari fitrahnya yang wajib mengasihi sesama tanpa memandang suku, ras, budaya dan agama.

Dalam peliknya situasi kebobrokan moral manusia saat ini, masih banyak orang dengan pemikiran yang menurut sebagian orang bisa mengembalikan hakikatnya manusia yang memiliki akal budi dan paling sempurna diantara makhluk yang lainnya. “alat utama menjadi manusia dalam Islam itu bukan Alquran Hadis, tapi akal mu” salah satu petikan kalimat dari Emha Ainun Nadjib, seorang budayawan, penyair, seniman, penulis, juga pemikir dan banyak yang mengatakan beliau adalah kiai meski dirinya enggan disebut sebagai kiai. Emha dalam usahanya mengembalikan moralitas manusia tanpa membedakan apapun baik dari suku entitas budaya bahkan agama. Dalam kegiatannya berkeliling nusantara, di pelosok-pelosok desa, merangkul semua umat untuk membersihkan hati dari sifat-sifat buruk sangka kepada sesama menyimpan banyak sekali makna yang terurat maupun yang tersirat. Jika dalam filsafat, pemikirannya masuk pada nilai-nilai humanisme

yang sangat dalam dan tidak pula meninggalkan sikap katauhidan dalam pemikirannya tersebut.

Masalah pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu.⁴ Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian secara filosofis mengenai berbagai masalah yang terdapat dalam kegiatan pendidikan yang di dasarkan pada Alquran dan al-Hadis sebagai sumber primer dan pendapat para ahli khususnya para filsuf muslim sebagai sumber sekunder.⁵

Pada prakteknya, pendidikan di sebuah instansi kependidikan terlihat sangat teistik hingga terkadang membuat pola pikir dari subjek penerima ilmu menjadi sempit hanya terbatas pada nilai-nilai yang bersifat taktis tanpa melihat nilai kemanusiaan pada sesama manusia. Masalah pendidikan merupakan masalah yang langsung berhubungan dengan kehidupan dan hidup manusia. Ruang lingkupnya pun luas meliputi masalah seluruh aspek hidup dan kehidupan secara luas, dan masalah-masalah sederhana yang menyangkut praktek dan pelaksanaan pendidikan itu sehari-hari.

⁴ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 10.

⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 15.

Menyikapi dari banyaknya fenomena yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini dan fakta-fakta yang di dapat dari lapangan, maka penulisan tesis ini akan membahas seperti apa pemikiran humanisme teistik Emha Ainun Nadjib dan kontribusi nya bagi Filsafat Pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hakikat Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Emha Ainun Nadjib?
2. Bagaimana Konsep Humanisme Emha Ainun Nadjib?
3. Bagaimana Kontribusi Humanisme Teistik Emha bagi Filsafat Pendidikan Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui hakikat Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Emha Ainun Nadjib.
 - b. Untuk mengetahui konsep humanisme Emha Ainun Nadjib.
 - c. Untuk mengetahui Relevansi Humanisme Teistik Emha Dan Kontribusinya Bagi Filsafat Pendidikan Islam
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat akademis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap para pendidik terkhusus pendidik pendidikan

Islam untuk mengetahui pentingnya nilai-nilai humanisme yang diterapkan dalam pendidikan Islam agar setiap individu mampu menjalankan perintah beragama tanpa banyak melanggar nilai-nilai kemanusiaan sekecil apapun yang ditanamkan pada pendidikan Islam di lembaga pendidikan maupun masyarakat luas. Serta Memberikan kontribusi pemikiran pada usaha-usaha untuk memperbanyak khasanah intelektual atau khasanah pemikiran tentang pendidikan agama Islam secara lebih kontekstual.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi penulis mengenai humanisme teistik dan kontribbusinya bagi pendidikan Islam.
- 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi para guru PAI agar dapat mengembangkan pengetahuannya dalam memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran PAI.
- 3) Memberikan kontribusi pemikiran pada upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka perbaikan system pendidikan Islam yang telah berlangsung

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai humnisme dalam pendidikan islam yang relevan antara lain adalah penelitian dari Sumasno Hadi, jurnal Filsafat, Vol. 27. No. 1, Februari 2017 mengenai *“Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib dan*

Kontribusinya Bagi Kehidupan Sosial”, penelitian tersebut bertujuan untuk meninjau pemikiran-pemikiran Emha dalam perspektif filsafat humanisme. Hasil dari penelitian adalah bahwa pemikiran Emha memiliki spirit yang kuat dalam pembelaannya kepada aspek-aspek kemanusiaan (humanisme). Spirit tersebut didukung oleh nilai spiritualitas dan religiositasnya yang mengarah pada tujuan etisnya, yaitu sebuah “kesadaran”. Humanisme Emha merupakan humanisme teistik yang mempunyai potensi solutif untuk dijadikan refleksi kritis terhadap problematika kehidupan sosial.⁶

Kedua, penelitian dari Andreas Doweng Bolo, “*Humanisme Teistik: Eksistensialisme*” dalam Humanisme dan Humaniora: Relevansinya bagi Pendidikan, Penelitian ini menjelaskan mengenai sumbangan eksistensialisme pada dinamika paham ketuhanan (eksistensialisme teistik).⁷ Dan keterkaitannya dengan nilai humanisme.

Ketiga, Yushinta Eka Farida, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 1. Januari-juni 2015 mengenai “*Humanisme dalam Pendidikan Islam*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting nilai-nilai humanis dalam pendidikan Islam. Humanisme sebagai aliran filsafat modern yang “anti-religius”, Tetapi dalam pengertian yang lain, dimana para pendukungnya

⁶ Sumasno Hadi, Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib dan Kontribusinya Bagi Kehidupan Sosial, *Jurnal Filsafat*, Vol. 27, No. 1, Februari 2017.

⁷ Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*,..., hlm. 159.

begitu optimistik tentang kemungkinan-kemungkinan atau kemampuan manusia.⁸

Keempat, penelitian Saifullah Idris dan Tarbani ZA, Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling, p-ISSN : 2460-4917 e-ISSN : 2460-5794 yang membahas mengenai “*Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam*” yang mana penelitian tersebut bertujuan untuk memetakan realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam. System pendidikan Islam dibangun atas dasar nilai humanistik sejak awal muncul sesuai dengan esensinya sebagai agama umat manusia. Islam menjadikan dimensi manusia sebagai orientasi pendidikan. Wawasan humanisme dalam pendidikan mengusung prinsip memberdayakan setiap manusia sebagai individu yang bebas untuk mengembangkan potensinya. Itu berarti pendidikan diadakan untuk mengelola dan mengembangkan diri manusia agar bisa menjadi manusia utuh sesuai kodrat manusia.⁹

Kelima, penelitian dari Husna Amin, Jurnal Substansia, Vol. 15, No. 1, April 2013 tentang “Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama”, penelitian ini membahas aktualisasi humanisme religious menuju humanisme spiritual merupakan salah satu

⁸ Yushinta Eka Farida, Humanisme dalam Pendidikan Islam, *Jurnal tarbawi* Vol. 12. No. 1 Januari 2015.

⁹ Saifullah Idris & Tabrani ZA, Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam, *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling* p-ISSN: 2460-4917 e-ISSN: 2460-5794.

model yang baik dan pantas ditawarkan bagi upaya menyikapi tantangan global dengan mencoba menemukan kembali nilai-nilai kemanusiaan yang hilang.¹⁰

E. Kerangka Teoritik

1. Dimensi Kajian Filsafat

a. Ontologi

Ontologi merupakan cabang teori yang membicarakan hakikat sesuatu yang ada. Istilah ontologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *taonta* yang berarti ‘yang berada’, dan *logos* berarti ilmu pengetahuan atau ajaran. Dengan demikian, ontologi berarti ilmu pengetahuan ajaran tentang yang berada.¹¹ Menurut Antony Flew, dikatakan bahwa ontologi merupakan cabang dari metafisika yang menaruh perhatian pada studi tentang hakikat yang ada (*The Branch of metaphysical enquiry concerned with the study of existence it self*).¹²

b. Epistemologi

Epistemologi sering juga disebut dengan teori pengetahuan (*theory of knowledge*). Secara etimologi, istilah epistemologi berasal dari bahasa Yunani *episteme*, yang artinya ilmu atau teori. Jadi, epistemologi dapat didefinisikan sebagai cabang filsafat yang mempelajari asal mula atau sumber, struktur, metode, dan syahnya

¹⁰ Husna Amin, Aktualisasi Humanisme Religius menuju humanisme spiritual dalam Bingkai Filsafat Agama, *Jurnal Subtansia*, Vol. 15, No. 1, April 2013.

¹¹ Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 90.

¹² Biyanto, *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 139.

(validitas) pengetahuan serta batasan pengetahuan.¹³ Dalam beberapa pengertian tersebut, terma *know* (tahu) menjadi kata kunci. Menurut Qodru Azizy, kata *know* di sini sangat berhubungan dengan *truth* (kebenaran) dalam pembahasan tentang filsafat ilmu. Itu berarti setia pengetahuan yang diperoleh dari proses “tahu” dengan memanfaatkan akal (*reason*) dan indera atau rasa (*sense*) dapat mengantarkan manusia mencapai kebenaran.¹⁴

c. Aksiologi

Istilah aksiologi berasal dari perkataan (Yunani) yang berarti nilai, dan *logos* yang berarti ilmu atau teori. Jadi, aksiologi adalah ‘teori tentang nilai’. Nilai yang dimaksud adalah sesuatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai. Teori tentang nilai yang dalam filsafat mengacu kepada permasalahan etika dan estetika.

Aksiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai, yang umumnya ditinjau dari sudut kefilosofan. Aksiologi juga menunjukkan kaidah-kaidah apa yang harus kita perhatikan di dalam menerapkan ilmu ke dalam praktis.¹⁵

¹³ Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*,..., hlm. 102.

¹⁴ Biyanto, *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman*,..., hlm. 157.

¹⁵ Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*,..., hlm. 116.

Loren Bagus merangkum beberapa pengertian aksiologi. *Pertama*, aksiologi adalah analisis nilai-nilai. Arti analisis adalah membatasi arti, ciri-ciri, asal, tipe, kriteria, dan status epistemologis dari nilai-nilai tersebut. *Kedua*, aksiologi merupakan studi yang menyangkut teori umum tentang nilai atau studi yang berkaitan dengan segala yang bernilai. *Ketiga*, aksiologi adalah studi filosofis tentang hakikat nilai-nilai.¹⁶

Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi yang ada tersebut akan digunakan sebagai teori landasan untuk menjelaskan Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib dalam dimensi filsafat yang lebih rinci.

2. Humanisme Teistik

Secara etimologis, istilah humanisme erat kaitannya dengan kata Latin Klasik, yakni *humus*, yang berarti tanah atau bumi. Dari kata tersebut muncul kata *homo* yang berarti manusia (makhluk bumi) dan *humanus* yang lebih menunjukkan sifat “membumi” dan manusiawi. Istilah yang senada dengannya adalah kata Latin “*humilis*”, yang berarti kesederhanaan dan kerendahan hati.¹⁷

Humanisme sebagai doktrin yang menekankan bahwa yang terpenting dalam alam semesta adalah faktor alam semesta itu sendiri.¹⁸

¹⁶ Biyanto, *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman*, ..., hlm. 164.

¹⁷ Tony Davies, 1997, *Humanisme*, (London: Routledge, 1997), hlm. 125.

¹⁸ Albert Avey V.E, *Aliran-aliran filsafat*, terj. Endang Daruri Asdi, (Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 1980), hlm. 10.

Humanisme sebagai “yang baik yang sesuai dengan kodrat kemanusiaannya”. Dalam konsep humanisme tindakan kodrat manusia menjadi ukuran sehingga pikiran, rasa, situasi seluruhnya akan ikut menentukan baik buruknya tindakan konkret manusia.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, humanisme diartikan sebagai aliran filsafat yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Paham yang menganggap manusia sebagai objek studi terpenting. Aliran zaman Renaissance yang menjadikan sastra klasik (di bahasa Latin dan Yunani) sebagai dasar seluruh peradaban manusia.²⁰

Himpunan prinsip-prinsip dasar kemanusiaan yang disepakati bersama, bisa dikemukakan dalam arti yang lebih luas dengan istilah “humanisme”. Humanisme ialah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia. Ia memandang manusia sebagai makhluk mulia, dan prinsip-prinsip yang disarankannya didasarkan atas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok yang bisa membentuk manusia. Dari segi historis “humanis” berarti suatu gerakan intelektual dan kesustraan yang pertama kali muncul di Italia pada paruh abad ke-14 Masehi. Gerakan ini

¹⁹ Poejawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 34.

²⁰ KBBI offline, Aplikasi Resmi Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

boleh dikatakan sebagai motor penggerak kebudayaan modern, khusus kebudayaan eropa.²¹

Seorang humanis adalah orang yang percaya dan yakin bahwa nilai, pengalaman, dan imajinasi manusia adalah alat terbaik yang kita miliki, untuk menghayati suatu kehidupan yang baik dan mengartikan dunia di mana kita hidup. Orang-orang pertama di Barat yang dapat kita katakana terinspirasi oleh visi humanis yang kita kenal adalah para filsuf Yunani Kuno, seperti Socrates, yang mengemukakan bahwa manusia itu mungkin untuk melakukan penyelidikan tentang alam dunia dan tentang bagaimana kita harus hidup.²²

Theisme merupakan salah satu bagian dari kajian Teologi (harfiah: Theos = Tuhan, Logos = ilmu, pemikiran). Theisme sendiri merupakan suatu faham yang meyakini *Tuhan itu Ada*. Argument-argumen yang dibangun untuk membuktikan bahwa Tuhan itu Ada, merupakan bagian dari upaya yang dilakukan oleh teologi natural. Teologi natural merupakan sebuah usaha untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang bermakna tentang eksistensi Tuhan yang didasarkan hanya pada pikiran manusia saja. Teologi natural bersandar pada kemampuan-kemampuan kognitif manusia seperti: pengalaman, ingatan, introspeksi, penalaran deduktif,

²¹ Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat*, Penerjemah Afif Muhammad,..., hlm. 39.

²² Mark Vernon, *Mengeksplorasi Humnisme*, terj. Benyamin Molan, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2015), hlm. vii.

penalaran induktif, dan inferensi, untuk mendapatkan eksplanasi yang paling baik. Ini berbeda dengan Teologi perwahyuan (*revealed theology*) yang mendasarkan argumentasinya pada pernyataan-pernyataan yang dianggap suatu ungkapan dari Tuhan.²³

Humanisme Teistik merupakan dua istilah yang berbeda dimana humanisme mencakup pembahasan mengenai manusia sedangkan teistik merupakan pembahasan mengenai Tuhan. Apabila keduanya digabungkan maka akan menghasilkan pengertian kurang lebih seperti humanisme yang berlandaskan pada pandangan teistik (ketuhanan) atau pembelaan terhadap ilia-nilai manusia yang bersifat dan mengacu pada nilai paling dasar kemanusiaan. Telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, jika pemikiran Emha merupakan pemikiran yang sangat realistik, rasional, dan teistik. Termasuk perlakuannya kepada sesama manusia, sangat humanis namun tetap bernilai spiritual-religious.

3. Filsafat Pendidikan Islam

a. Pengertian

Secara harfiah, kata filsafat berasal dari kata *philo* yang berarti cinta, dan kata *Sophos* yang berarti ilmu atau hikmah.²⁴ Filsafat atau falsafah berarti cinta kepada kebijaksanaan atau cinta kepada

²³ Sindung Tjahyadi, Pergulatan Filosofis tentang Theisme dan Atheisme, *jurnal*, disampaikan dalam Sapere Aude'02, 6 September 2002.

²⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 1.

kebenaran. Maksudnya, setiap orang yang berfilsafat akan menjadi bijaksana orang yang cinta kepada pengetahuan ialah orang yang menjadikan pengetahuan sebagai tujuan hidupnya. Filsafat secara sederhana berarti ‘alam pikiran’ atau ‘alam berfikir’.

Berfilsafat artinya berfikir. Berfilsafat adalah berfikir secara mendalam (radikal) dan sungguh-sungguh. Filsuf hanyalah orang yang memikirkan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan mendalam. Filsafat adalah hasil akal budi manusia yang mencari dan memikirkan suatu kebenaran dengan sedalam-dalamnya. Dengan kata lain, filsafat adalah ilmu yang mempelajari dengan sungguh-sungguh hakikat kebenaran segala sesuatu.²⁵ Aristoteles (384-322 SM) berpendapat bahwa filsafat itu menyelidiki sebab dan asas segala benda. Dan Plato (427-347 SM) mengatakan bahwa filsafat itu tidak lain adalah pengetahuan tentang segala sesuatu yang ada.²⁶

Pendidikan berasal dari kata didik. Kata didik mendapatkan awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, berarti memelihara dan memberi latihan. Proses dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya sebuah pengajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian pengertian

²⁵ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam : Memperkuat Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 17.

²⁶ K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani* (Yogyakarta: Kanisius, 1981), hlm. 155.

pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.²⁷

Suatu system nasional tentang istilah “pendidikan” adalah sebagai berikut: *“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”*. Pendidikan adalah suatu proses dalam mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.²⁸

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.²⁹ Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan berwarna Islam. Maka pendidikan yang Islami adalah pendidikan yang

²⁷ Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3.

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajarannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3.

²⁹ Undang-Undang No.2 tahun 1989.

berdasar Islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.³⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (UU no.2 tahun 1989).³¹

Muzayyin Arifin dalam Filsafat Pendidikan Islam menulis, *'Filsafat Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran islam.'*

Munir mulkhan dalam Paradigma Intelektual Muslim: Pegantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah menyebutkan bahwa secara khusus filsafat pendidikan islam adalah 'suatu analisis atau pemikiran rasional yang dilakukan secara kritis, radikal, sistematis, dan

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.1.

³¹ Aminudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1.

metodologis untuk memperoleh pengetahuan mengenai hakikat pendidikan Islam.³²

Filsafat Pendidikan Islam merupakan kajian filosofis mengenai berbagai masalah pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Kajian filosofis digunakan dalam filsafat pendidikan Islam, dalam arti bahwa filsafat pendidikan Islam merupakan pemikiran secara mendalam, sistematis, radikal, dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti, hakikat mengenai pendidikan Islam.³³

b. Kegunaan Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam memperhatikan prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang mendasari pendidikan dalam Islam. Tugas filsafat pendidikan adalah memonitori dan mengontrol basis-basis pendidikan. Dengan kata lain, filsafat bekerja di luar praktek pendidikan itu sendiri, bahkan di luar prinsip dan konsep yang dijadikan dasar pijakan bagi pelaksanaan pendidikan.³⁴

Filsafat pendidikan bekerja dalam rangka menganalisis, mengkritik, mendekonstruksi dan mendisintegrasi infrastruktur pendidikan yang ada, serta terus menerus memproduksi konsep-

³² Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), hlm. 74.

³³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam : Memperkuat Epistemologi Islam dalam Pendidikan, ...*, hlm. 25.

³⁴ Ahmad Ali Riyadi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010) , hlm.5.

konsep baru atau mengajukan apa yang semestinya dijadikan konsep. Filsafat pendidikan Islam melampaui hal-hal dan nilai-nilai yang selalu bersifat absolut. Tidak ada konsep yang sacral atau prinsip yang abadi. Dengan kata lain, filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai norma pendidikan.³⁵ Filsafat pendidikan Islam beroperasi di ruang-ruang pengetahuan Islam maupu esensi moralitas. Pengetahuan, sains, bahkan konsep moralitas adalah produk suatu zaman, dengan konteks dan spiritnya sendiri. Karenanya, filsafat pendidikan Islam mampu masuk dalam ruang pengetahuan Islam itu sendiri.

c. Aliran-aliran dalam Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Islam

Pada pembahasan mengenai aliran-aliran dalam filsafat pendidikan, akan terlebih dahulu dijelaskan mengenai aliran-aliran yang ada pada filsafat pendidikan umum untuk kemudian menjadi pijakan awal mengetahui perbandingannya dengan aliran-aliran pada filsafat pendidikan Islam.

1.) Aliran dalam Filsafat Pendidikan

Brameld dalam bukunya *“Philosophies of Education in Cultural Perspective”* membagi aliran menjadi empat macam, diantaranya *Essentialism*, *Progresivism*, *Perennialism* dan

³⁵ Rohinah, Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume II, Nomor 2, Desember 2013/1435, hlm. 310.

Recontructionism. Dan akan dijelaskan secara ringkas dari kutipan Muhammad Noor Syam sebagai berikut:

a.) Aliran Progressivisme

Progressivisme menganggap pendidikan sebagai cultural transition. Ini berarti bahwa pendidikan dianggap mampu merubah dalam arti membina kebudayaan baru yang dapat menyelamatkan manusia di hari esok yang makin kompleks dan menantang. Pendidikan adalah lembaga yang mampu membina manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan kultural dan tantangan-tantangan zaman, demi survive-nya manusia.³⁶

Progressivisme mempunyai ciri utama yaitu mempercayai manusia sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia dan lingkungan hidupnya yang multikompleks dengan skill dan kekuatan sendiri. Dan dengan kemampuan itu manusia dapat memecahkan semua problemnya secara intelegen, dengan inteligensi aktif. Dan dalam makna ini, maka arti liberal sebelumnya berarti

³⁶ Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 227.

menghormati martabat manusia, menghormati harga manusia sebagai subjek di dalam hidupnya.³⁷

b.) Aliran Essentialisme

Aliran ini percaya bahwa pendidikan harus didasarkan kepada nilai-nilai kebudayaan yang telah ada sejak awal peradaban umat manusia. Kebudayaan yang mereka wariskan kepada kita hingga sekarang, telah teruji oleh segala zaman, kondisi dan sejarah. Kebudayaan demikian, ialah esensi yang mampu pula mengemban hari kini dan masa depan manusia.³⁸

c.) Aliran Perennialisme

Menurut aliran ini, pendidikan harus lebih banyak mengarahkan pusat perhatiannya kepada kebudayaan ideal yang telah teruji dan tangguh. Karena itu, perennialisme memandang pendidikan sebagai jalan kembali atau proses mengembalikan keadaan manusia sekarang seperti dalam kebudayaan ideal yang dimaksud, “education as cultural regression.” Perennialisme tidak melihat jalan yang meyakinkan selain kembali kepada prinsip-prinsip yang telah sedemikian membentuk sikap kebiasaan, bahkan kepribadian

³⁷ *Ibid*, hlm. 227.

³⁸ *Ibid*, hlm. 260.

manusia selain kebudayaan dulu dan kebudayaan abad pertengahan.³⁹

2.) Aliran dalam Filsafat Pendidikan Islam

Menurut Jawwad Ridha, ada tiga aliran utama dalam filsafat pendidikan Islam, yaitu: *aliran Agama-Konservatif*, *aliran religious-Rasional*, dan *aliran Pragmatis-Istrumental*⁴⁰. Penjelasan singkatnya sebagai berikut:

a.) Aliran Konservatif

Al-Thusi, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Jawwad Ridha, menganalogikan jenis ilmu yang pertama dengan makanan pokok, sedangkan jenis ilmu yang kedua dianalogikan dengan obat yang hanya dimakan sewaktu terpaksa. Selain dua jenis ilmu itu, ada pula ilmu yang hokum mempelajarinya termasuk fadhilah (keutamaan, anjuran), seperti mempelajari tentang detailnya ilmu hitung dan ilmu kedokteran. Terkait dengan ini, maka ilmu dapat dipilah menjadi terpuji dan ilmu yang tercela.⁴¹

³⁹ *Ibid*, hlm. 296.

⁴⁰ Muhammad Jawwad Ridha, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologis-Filosofis)*, terj. Mahmud Arif dari judul "*al-Fikr al-Tarbawial-Islamiyyu Muqaddimat fi Ushulih al-Ijtima'iyati al-Aqlamiyyat*", (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002), hlm. 74.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 76.

b.) Aliran Religius Rasional

Batasan ilmu menurut Ikhwan al-Shafa adalah gambaran tentang sesuatu yang diketahui pada benak (jiwa) orang yang mengetahui. Lawan dari ilmu adalah kebodohan, yaitu tiadanya gambaran yang diketahui pada jiwanya. Jiwa para ilmuwan, secara riil-aktual berilmu, sedangkan jiwa para pelajar, berilmu secara potensial, melahirkan hal-hal yang terpendam dalam jiwa. Aktivitas seperti itu bagi guru dinamakan dengan mengajar, dan bagi pelajar dinamakan dengan belajar.⁴²

Inti proses pendidikan adalah pada kiat transformasi potensi-potensi manusia agar menjadi manusia yang memiliki psikomor yang baik. Prinsip ini jelas berbeda dengan konsep pengetahuan intuitif yang cenderung diapresiasi oleh ilmuawan aliran konservatif dalam pemikiran pendidikannya. Aliran Religius-Rasional banyak membangun konsep-konsepnya dari pemikiran filsafat Yunani dan berusaha menyelaraskan pemikiran filsafat Yunani dengan pandangan-pandangan dasar dari orientasi keagamaan yang dipedomannya.⁴³

⁴² *Ibid*, hlm. 78.

⁴³ *Ibid*, hlm. 78-79.

c.) Aliran Pragmatis

Menurut Jawwad Ridha, pemikiran Ibnu Khaldun sejalan dengan kalangan Rasionalis dalam hal pengakuan rasio (*al-'aql*) atau daya pikir (*al-fikr*) sebagai sumber otonom dari sumber-sumber pengetahuan lainnya dan menjadikan kajian tentang realitas kebenaran sebagai penentu utama eksistensi manusia. Bahwa manusia mempunyai kemiripan dengan hewan dalam banyak hal; kepekaan terhadap rangsangan, gerak, makan-minum, dan sebagainya, namun berbeda dengan hewan pada daya pikirnya yang menjadi instrument pemerolehan penghidupan dan kooperasi dengan sesama. Daya pikir itu, muncul ragam ilmu dan keterampilan manufaktur.⁴⁴

4. Konsep Pendidikan Islam

Konsep pendidikan Islam menurut Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibani dalam bukunya *Falsafah Pendidikan Islam*⁴⁵ terbagi menjadi beberapa unsur, diantaranya: Dasar Pendidikan Islam, Tujuan, Materi, Metode, Media, Lingkungan/Masyarakat dan juga Evaluasi. Namun dalam penelitian ini hanya akan dibahas mengenai empat hal diantara unsur-

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 109.

⁴⁵ Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, judul asli "*Falsafatut Tarbiyyah Al Islamiyah*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1989).

unsur tersebut yaitu: Dasar Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Materi dan Metode dalam pendidikan Islam.

a. Dasar Pendidikan Islam

1.) Alquran

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ketika membacanya merupakan ibadah.⁴⁶ Alquran merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Isi dari Alquran mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan panca indra dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia (Pendidikan Islam), motivasi agar manusia menggunakan akalanya, lewat tamsil-tamsil Allah swt dalam alquran, maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya untuk mentransfer nilai-nilai pendidikan ilahiyah dan lain sebagainya.⁴⁷

⁴⁶ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*, terj. Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu alquran*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 17.

⁴⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*,..., hlm. 96.

2.) Hadis

Menurut Mustafa Azami yang dikutip oleh Prof Nawir Yuslem kata hadis secara etimologis berarti “komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, atau dalam konteks sejarah atau peristiwa dan kejadian actual.” Penggunaannya dalam kata sifat, mengandung arti *al-jadid*, yaitu: yang baharu, lawan dari *al-qadim*, yang lama. Dengan demikian, pemakaian kata hadis di sini seolah-olah dimaksudkan untuk membedakannya dengan alquran yang bersifat *qadim*. Hadis merupakan bentuk *isim* dari *tahdis* yang mengandung arti: memberitahukan, mengabarkan. Berdasarkan pengertian inilah, selanjutnya setiap perkataan, perbuatan, atau penetapan (*taqrir*) yang disandarkan kepada Nabi saw dinamai dengan hadis.⁴⁸

b. Tujuan

Tujuan pendidikan dalam Undang-undang system pendidikan Nasional BAB II pasal 3 berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

⁴⁸ Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), hlm. 31.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴⁹

Pendidikan dalam perspektif Islam berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna yaitu yang beriman dan berilmu pengetahuan.⁵⁰

c. Materi

1.) Keimanan (aqidah)

Pendidikan keimanan tidak hanya ditempuh melalui hubungan antara hamba dan penciptanya secara langsung, tetapi juga melalui interaksi hamba dengan berbagai fenomena alam dan lapangan kehidupan baik sosial maupun fisik. Sehingga iman mesti diwujudkan dengan amal saleh dan akhlak yang luhur. Keimanan merupakan rohani bagi individu sebagai salah satu dimensi

⁴⁹ Depdiknas, UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3.

⁵⁰ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001), hlm. vii.

pendidikan Islam yang tidak hanya ditempuh melalui hubungan antar hamba dan penciptanya.⁵¹

2.) Ibadah (Fikih)

Terdapat 2 ibadah dalam Islam yaitu pertama ibadah umum yang semua perbuatan dan pernyataan baik, yang dilakuakn dengan niat semata-mata karena Allah. Seperti makan, minum, bekerja yang dilakuakn dengan niat untuk menjaga dan memelihara tubuh sehingga dapat melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Dan yang kedua adalah ibadah khusus yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash.⁵² Ialah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah swt dan dicontohkan oleh Rasulullah saw seperti sholat, zakat, puasa, dan sebagainya.⁵³

3.) Akhlak

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu “akhlak”, yang jamaknya ialah “khuluq” yang berarti perangai, budi, tabiat, adab.⁵⁴ Ibn Maskawaih mengungkapkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dan al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam

⁵¹ Hery Noer Aly dan Muzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Isani, 2003), hlm. 69-73.

⁵² Abdul Hamid, *Fiqih Ibadah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), hlm. 7.

⁵³ Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 240.

⁵⁴ Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 11.

jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁵

d. Metode

Dalam Falsafah Pendidikan Islam karya Omar al-Thoumy, disebutkan ada 5 metode yaitu:

1.) Metode pengambilan kesimpulan atau induktif

Metode ini bertujuan untuk membimbing pelajar untuk mengetahui fakta-fakta dan hokum-hukum umum melalui jalan pengambilan kesimpulan atau induksi.⁵⁶

2.) Metode perbandingan (Qiyasiah)

Perpindahan menurut metode ini dari yang umum kepada yang khusus, dari keseluruhan kepada bagian-bagian kecil, dimana disebutkan prinsip umum dahulu, kemudian diberi misal-misal dan perincian-perincian yang menjelaskannya.

3.) Metode Kuliah

Metode ini menyatakan bahwa mengajar menyiapkan pelajaran dan kuliahnya, mencatatkan perkara-perkara penting yang ingin dibincangkannya.⁵⁷

⁵⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 3.

⁵⁶ Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, judul asli "*Falsafatut Tarbiyyah Al Islamiyah*",..., hlm. 561.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 562-563.

4.) Metode dialog dan perbincangan

Metode dialog adalah metode yang berdasarkan pada dialog, perbincangan melalui Tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan, dikeritik, dan dibantah lagi.⁵⁸

5.) Metode Lingkaran (Halaqah), Riwayat, mendengar & membaca, dikte dan hafalan, pemahaman dan lawatan.⁵⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*libarary research*). Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoritis. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya.

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menganalisis seperti apa humanisme teistik Emha Ainun Nadjib dan kontribusinya bagi pendidikan Islam.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik “*Studi Pustaka Teknik Simak*” dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan buku-buku, literature maupun bahan pustaka,

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 565.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 572.

kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada dalam buku terkait untuk memperkuat landasan teori. Dalam penelitian ini digunakan bahan-bahan yang relevan dengan tema penelitian.

3. Sumber Data

a. Primer

Ada 2 sumber **primer** dalam penelitian ini, yaitu buku yang ditulis baru-baru ini oleh Emha Ainun Nadjib yang berjudul '*Pemimpin yang Tuhan*'⁶⁰ dan '*Kiai Hologram*'.⁶¹

b. Sekunder

Sedangkan sumber **sekunder** dalam penelitian ini adalah segala bentuk buku-buku yang berkaitan dengan tema yang diteliti, terutama buku-buku, atau artikel-artikel Emha Ainun Nadjib seperti '*Tuhan pun Berpuasa*'⁶², '*Tidak, Jibril Tidak Pensiun*'⁶³, '*Markesot Bertutur*'⁶⁴ '*Hidup Harus Pintar Ngegas dan Ngerem*'⁶⁵, dan masih banyak yang lainnya, baik dalam media cetak maupun yang bersumber dari internet (ig dan web caknun.com) yang berkaitan dengan tema penelitian serta buku dari Sumasno Hadi yang Berjudul *Semesta Emha*

⁶⁰ Emha Ainun Nadjib, *Pemimpin Yang Tuhan*, (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2018).

⁶¹ Emha Ainun Nadjib, *Kiai Hologram*, (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2018).

⁶² Emha Ainun Nadjib, *Tuhan pun Berpuasa*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012).

⁶³ Emha Ainun Nadjib, *Tidak! Jibril Tidak Pensiun*, (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2007)

⁶⁴ Emha Ainun Nadjib, *Markesot Bertutur*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015)

⁶⁵ Emha Ainun Nadjib, *Hidup harus Pintar Ngegas dan Ngerem*, (Jakarta: Penerbit Noura,

Ainun Nadjib: Bentangan Pengembaraan Pemikiran, sebagai rujukan sekunder dalam penelitian ini.

Kedua sumber tersebut sangat penting peranannya dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ini sebagai sumber-sumber data utama dan sumber data pendukung yang digunakan untuk memperkuat pernyataan-pernyataan dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Content Analysis* (Analisis isi). Analisis isi dilakukan dengan mengumpulkan literature yang membahas fokus penelitian yaitu Humanisme Teistik Emha dan Kontribusinya bagi Filsafat Pendidikan Islam dan disusun sesuai bahasan yang telah ditentukan secara sistematis. Selanjutnya, data yang telah diidentifikasi dan disusun secara sistematis tersebut diabstraksikan dengan menganalisis data satu dengan yang lainnya dengan analisis mendalam, lalu dikonklusikan sebagai kesimpulan sementara.

Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari bagian judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan

pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab- bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub- sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang biografi dan perjalanan hidup Emha Ainun Nadjib Pembahasan pada bagian ini di fokuskan pada biografi, perjalanan hidup, dan karya-karya Emha Ainun Nadjib, latar belakang terciptanya buku tersebut, Setelah membahas biografi Emha Ainun Nadjib dan Sumasno Hadi, pada bab III berisi mengenai penjelasan mengenai filsafat Emha yang terdiri dari Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Emha. Bab IV akan membahas pemikiran Emha mengenai Filsafat Pendidikan Emha yang di bingkai dalam Humanisme Teistik yang telah di analisis sebelumnya dan relevansinya bagi Filsafat Pendidikan Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah bab V. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran- saran, dan kata penutup.

Selain itu pada bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Filsafat Emha berdasarkan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam aliran-aliran yang ada pada filsafat pendidikan adalah aliran Progressivisme dan Pragmatisme. Aliran pragmatisme merupakan akar dari lahirnya progressivisme, dimana keduanya merupakan dua aliran yang sejalan mengutamakan fungsi dan hasil dari pada pendidikan itu sendiri. Hakikat ontologi Emha menunjuk pada kesejatan yang bersifat realitis. Dalam epistemologi, Emha memandang bahwa pengetahuan berasal dari iluminasi yang dinamis jika jatuh kepada manusia, dan kebenaran menurut Emha adalah relatif, benar menurut diri sendiri, benar menurut umat, dan benar yang sejati. Dan aksiologi menurut Emha dalam kemanusiaan adalah manusia yang memiliki kesadaran moral, kualitas etis sebagai kemuliaan. Manusia etik adalah pribadi yang memiliki kemuliaan dengan selalu menjunjung tinggi martabatnya sebagai manusia kepada manusia lainnya. Untuk kurikulum yang disimpulkan dari ontologi, epistemologi dan aksiologi Emha pada progressivisme dan pragmatisme maka akan ditarik kesimpulan kurikulum yang berpusat pada peserta didik dan lingkungan sekitar (*Child-Centered r Community-Centered Schools*).

Yang mana pendidikan merupakan muatan empirisme, juga mengandung nilai realism dan pragmatis.

2. Berdasarkan uraian dari ontologi, epistemologi dan aksiologi yang bersifat pragmatis dan progresif, maka pembahasan yang paling tepat dalam sub tema filsafat selanjutnya yang lebih spesifik adalah humanisme. Humanisme Emha masuk dalam jenis humanisme teistik, humanisme teistik Emha merupakan kesimpulan dari pemikiran emha yang selalu mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan yang juga tidak pernah lepas dari unsur-unsur ketuhanan mengingat kembali bahwa pemikiran Emha selalu bernilai spiritual religious, nilai-nilai kemanusiaan yang diangkat oleh Emha di setiap tulisan dan diskusinya mengandung nilai-nilai ketuhanan baik tersirat maupun tersurat.

3. Dasar pendidikan Islam adalah alquran dan Hadis. Humanisme teistik Emha menggunakan keduanya karena memang pemikiran Emha dalam tulisan maupun diskusinya di berbagai forum selalu menyertakan prinsip-prinsip keagamaan yang berlandaskan dari kedua hal tersebut.

Tujuan pendidikan Islam jika dikorelasikan dengan humanisme Emha sangatlah sesuai karena humanisme teistik Emha jika dikategorikan akan masuk pada ranah filsafat pendidikan Islam yang bersifat teistik, spiritual-religious sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan akhlak.

Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna yaitu yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Materi yang ada pada humanisme teistik Emha lebih condong kepada materi akhlak atau perilaku manusia kepada manusia lain dan alam semesta, meskipun di dalam pemikirannya mengandung juga nilai-nilai materi tauhid dan sufistik.

Jika dikaitkan dengan metode pembelajarannya menurut teori Omar Mohammad al-Thoumy, yang meliputi 1.) Metode pengambilan kesimpulan atau induktif; 2.) Metode perbandingan (Qiyasiah); 3.) Metode Kuliah; 4.) Metode dialog dan perbincangan; 5.) Metode Lingkaran (Halaqah); 6.) Riwayat, mendengar & membaca, dikte dan hafalan, pemahaman dan lawatan; maka humanisme teistik Emha masuk dalam metode 1.) lingkaran atau halaqah; 2.) metode riwayat; 3.) mendengar dan membaca; 4.) metode pemahaman dan lawatan.

B. Saran

Pendidikan yang sejati adalah pendidikan yang mampu menyejahterakan setiap aspek kehidupan manusia. Di dalam konteksnya, pendidikan paling utama adalah pendidikan akhlak, dimana perlakuan individu dengan individu lain terjalin secara harmonis tanpa memandang apapun dari segi agama, suku, ras, budaya dan perbedaan-perbedaan lainnya.

Pendidikan seharusnya mampu membuat kualitas moral yang lebih baik. Suksesnya pendidikan bukan pada hasil dari pencapaian karir dan sikap-sikap materialisme yang lainnya, namun suksesnya pendidikan adalah apabila seseorang dapat berinteraksi, bermoral, dan berakhlak lebih baik kepada sesamanya dan kepada seluruh makhluk yang ada di alam semesta ini. Karena kita semua adalah makhluk yang hidup dalam satu lingkup yang mau tidak mau harus bisa menyikapi segala perbedaan dengan bijak.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan memberikan khazanah kepustakaan Islam. Demikian kata penutup dari penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Alfian, M., Aprinus Salam & Wawan Susetya, *Kitab Ketentraman Emha Ainun Nadjib*, Jakarta: Republika & Zaituna, 2001.
- al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*, terj. Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu alquran*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, judul asli "*Falsafatut Tarbiyyah Al Islamiyah*", Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Aly, Hery Noer dan Muzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Isani, 2003.
- Amin, Husna, Aktualisasi Humanisme Religius menuju humanisme spiritual dalam Bingkai Filsafat Agama, *Jurnal Subtansia*, Vol. 15, No. 1, April 2013.
- Aminudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Aulus, Gellius, *Noctes Atticae*, translated by J.C. Rolfe, Cambridge, MA: Loeb Classical Library, 1967.
- Avey V.E, Albert, *Aliran-aliran filsafat*, terj. Endang Daruri Asdi, Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 1980.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bertens, K., *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Betts, Ian L., *Jalan Sunyi Emha*, Jakarta: Kompas, 2006.
- Biyanto, *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Blau, Joseph L., *Men and Movement in America Philoshopy*, New Jersey: Prentice Hall, 1965.

- Bramled, Theodore, *Philosophies of Education in Cultural Perspective*, terj. Moh. Noor Syam, New York: Holt, Rinehart & Winston, 1955.
- Brubacher, John S., *Modern Philosophies of Education*, terj. Moh. Noor Syam, Tokyo: Kugakusha Company Ltd, 1962.
- Davies, Tony, *Humanisme*, London: Routledge, 1997.
- Depdiknas, UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Dewey, John, *Philoshopy of Education*, New Jersey: Little field, Adam & Co, 1961.
- Farida, Yushinta Eka, Humanisme dalam Pendidikan Islam, *Jurnal tarbawi* Vol. 12. No. 1 Januari 2015.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadi, Sumasno *Semesta Emha Ainun Nadjib: Bentangan Pengembaraan Pemikiran*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017.
- Hadi, Sumasno, "Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib dan Kontribusinya Bagi Kehidupan Sosial", *dalam Jurnal Filsafat*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol.27, No. 1, Februari 2017.
- Hadi, Sumasno. *Pemikiran Emha Ainun Nadjib dalam Tinjauan Filsafat Humanisme: Kontribusinya Bagi Perkembangan Kehidupan Sosial*, *Tesis*, Magister Ilmu Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajarannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013..
- Hamid, Abdul, *Fiqh Ibadah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2010.
- Hartshone, Charles, dalam https://www.harvardsquarelibrary.org/theology-philosophy/theistic-humanisme/?fbclid=IwAR2tX916EDdW6qtpkFJVOBouZbaY_1Y3FBddr1DgM73MAbPvVRcvE7MikHg diakses pada hari minggu, 5 mei 2019 pukul 18.40
- <http://caknun.com/> diakses pada hari Kamis, 21 Februari 2019 pukul 22.07 wib.

<http://www.jendelasastra.com/dapur-sastra/dapur-jendela-sastra/lain-lain/puisi-puisi-emha-ainun-nadjib>. Diakses hari Minggu, 10 Maret 2019 pukul 13;41.

<http://www.kiaikanjeng.com/about/> diakses pada Rabu 12 Maret 2019 pukul 13.25.

<https://www.caknun.com/foto/mozaik/lautan-jilbab/> diakses pada hari Rabu 12 Maret 2019 pukul 11.05 wib.

https://www.instagram.com/p/BtjyoFfHOQI/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=13r83tfdbe35v diakses pada hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 17.37 wib.

Idris, Saifullah & Tabrani ZA, Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam, *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling* p-ISSN: 2460-4917 e-ISSN: 2460-5794.

Islamudin, Haryu, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Pusat Aktivitas dan Studi Sastra Universitas Ahmad Dahlan, 2003.

Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Kadir, Muslim A., *Ilmu Islam Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Kattsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat*. Terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 1996.

KBBI offline, Aplikasi Resmi Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Khaldun, Abd. Al-Rahman Ibn, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, *Tahqiq Ali Abd al-Wahid Wafi*, Cairo: Dar al-Nandhah, 1982.

Masyur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.

Mulkhan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.

Mustofa, Helmi, dalam <https://www.caknun.com/2018/wah-mbah-nun-mundur-dari-icmi/> diakses pada hari Rabu 12 Maret 2019 pukul 11.44 wib.

Nadjib, Emha Ainun, *Dari Pojok Sejarah: Renungan Perjalanan Emha Ainun Nadjib*, Bandung: Mizan, 1985.

- Nadjib, Emha Ainun, *Demokrasi La Raiba Fih*, (Jakarta: Komps, 2009), hlm. 282.
- Nadjib, Emha Ainun, *Indonesia Bagian dari Desa Saya*, Yogyakarta: Sipress, 1992.
- Nadjib, Emha Ainun, *Kerajaan Indonesia*, (Yogyakarta: Progres, 2006), hlm. 252.
- Nadjib, Emha Ainun, *Kiai Hologram*, Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2018.
- Nadjib, Emha Ainun, *Markesot Belajar Ngaji: Daur V*, Yogyakarta: Bentang, 2019.
- Nadjib, Emha Ainun, *Markesot Bertutur*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015.
- Nadjib, Emha Ainun, *Pemimpin Yang Tuhan*, Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2018.
- Nadjib, Emha Ainun, *Sastra yang Membebaskan: Sikap terhadap Struktur dan Anutan Seni Modern Indonesia*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan PLP2M, 1984.
- Nadjib, Emha Ainun, *Surat Kepada Kanjeng Nabi*, Bandung: Mizan, 1997.
- Nadjib, Emha Ainun, *Terus Mencoba Budaya Tranding*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Nadjib, Emha Ainun, *Tidak! Jibril Tidak Pensiun*, Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2007.
- Nadjib, Emha Ainun, *Tuhan pun Berpuasa*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012.
- Nadjib, Emha Ainun. *Hidup harus Pintar Negas dan Ngerem*, Jakarta: Penerbit Noura, 2016.
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nicholson, Reynold A., *Gagasan Personalitas dalam Sufisme*, terj. A. Shihabulmillah dari *The Idea of Personality in Sufism*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 1992.
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001.
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001.

- Nuryanto, M. Agus, “*Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam*” dalam Ali & Sumedi (ed), *Antologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PPS UIN Suka, 2010.
- Poejawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Ridha, Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologis-Filosofis)*, terj. Mahmud Arif dari judul “*al-Fikr al-Tarbawial-Islamiyyu Muqaddimat fi Ushulih al-Ijtima’iyati al-Aqlamiyyat*”, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002.
- Riyadi, Ahmad Ali, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010.
- Rohinah, Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume II, Nomor 2, Desember 2013/1435.
- Sugiharto, Bambang, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2017.
- Sugiharto, Bambang, *Humanisme dan Pendidikan Bagi Masa Depan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2017.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam : Memperkuat Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Syam, Muhammad Noor, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Syari’ati, Ali, *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat*, Penerjemah Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Syukur, Suparman, *Epistemologi Islam Skolastik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Tjahyadi, Sindung, Pergulatan Filosofis tentang Theisme dan Atheisme, *jurnal*, disampaikan dalam Sapere Aude’02, 6 September 2002.
- Tony Davies, 1997, *Humanisme*, London: Routledge, 1997.

Utomo, Bahtiar Fahmi Pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Pendidikan Islam, *skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.

Vernon, Mark, *Mengeksplorasi Humnisme*, terj. Benyamin Molan, Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2015.

Yuslem, Nawir, *Ulumul Hadis*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

E-mail : dyahputrimusyarofah@gmail.com / 087830840199

A. Identitas Diri

Nama : Dyah Putri Musyarofah
Tempat/tgl. Lahir : Pemalang, 24 April 1994
Alamat Rumah : Jl. Abiyasa Rt. 02/07 Taman Pemalang 52361
Nama Ayah : Hadi Nur Taman
Nama Ibu : Rukoyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Islam Kergon 1 Pekalongan 2007
- b. MTs N Model Pemalang 2010
- c. MAN Pemalang 2013
- d. S-1 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013-2017
- e. S-2 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017-2019

2. Pendidikan Non Formal

- a. Ponpes Salafiyah Pemalang 2010-2013
- b. Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta 2015-2017

C. Organisasi

1. Pramuka Siaga SD Islam Kergon 1 Pekalongan
2. Drum Band SD Islam Kergon 1 Pekalongan
3. Pramuka MTs N Pemalang
4. Pencak Silat MAN Pemalang
5. Al Mizan divisi Kaligrafi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Paduan Suara Mahasiswa Gita Safana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Relawan Pusat Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. El Ship lembaga Seni Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta divisi Sastra
9. IMPP (Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang)

D. Riwayat Pekerjaan

1. Guru PAI SMP N 3 Tempel
2. Guru PAI SD N Minomartani 02
3. Guru Les Privat SD/SMP
4. SPG Freelance
5. MakeUp Freelance
6. Joglo Kopi Sorowajan (Helper)
7. Floccation Coffe (Barista)

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	Senin, 5 November 2018	
NAMA DAN NIM	Dyah Putri Muryanofah	
JUDUL PROPOSAL	Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib dan Kontribusinya Bagi Filsafat Pendidikan Islam	
DOSEN	Dr. H. Radjasa, M.Si.	
DAFTAR HADIR PESERTA	<p>Nama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siti Fatimah 2. Kanisa Ayu Juliana 3. Efren 4. Indah Puspa Haji 5. Fitri Aji Purnamasari 6. M. YASIN 7. Ahmad Zakaria Rahman 8. Achet Rahmawati 9. Bayu Anji 10. Andika Utama Putra AS 11. Fery Andi 12. Gesang Reskia Wardana 13. Fitriani Nur Alifur 14. Wina Mas'udin 15. Satrio 	<p>Tanda tangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15.
Diskusi		
Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)	
1. Siti fatimah	1. Apa yg di maksud dg Naturalisme & Supranaturalisme & apa ma hubungannya dg penelitian yg anda teliti?	
2.	2. mengapa mengambil tema humanisme teistik Emha?	
3. Bida'arifin	3. Apakah ada hubungannya penelitian anda dengan kasus yg sedang viral ep: pembunuhan keluarga Tumbak?	
4. Fitri Aji		
5.		
6.		

*) Apabila tidak cukup bisa ditulis disebaliknya

Mengetahui
Kaprodi Magister (S2) PAI

Dr. H. Radjasa, M.Si.

Dosen Seminar Proposal



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Dyah Putri Musyarofah
NIM : 17204010103
Prodi : PI
Konsentrasi : PAI
Judul Tesis : HUMANISME TEISTIK EMHA AINUN NADJIB DAN KONTRIBUSINYA
BAGI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Dosen Pembimbing : Dr. Usman, SS., M.Ag.

NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Senin 4 februari 2019	Perbaikan BAB I pada point metode penelitian & Landasan teori	
2.	Kamis 14 februari 2019	Perbaikan BAB I & BAB II Landasan teori pd bab I & unsur dari BAB II	
3.	Kamis 21 februari 2019	Perbaikan BAB I Landasan teori Perbaikan isi dari BAB II	
4.	Senin 4 Maret 2019	Perbaikan BAB II, 14, 15 dan aliran-aliran pendidikan yg sesuai dg Humanisme Teistik Emha	
5.	Kamis 14 Maret 2019	Perbaikan BAB III	
6.	Selasa 19 Maret 2019	Perbaikan BAB IV pada rekaman Humanisme Teistik Emha yg filsafat pendidikan Islam	
7.	Jum'at 22 Maret 2019	Perbaikan BAB IV & BAB V	
8.	Kamis 28 Maret 2019	Perbaikan BAB V / Kesimpulan	

Mengetahui
Ketua Prodi S2 PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

Pembimbing

Dr. Usman, SS., M.Ag.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.22.99/2019

This is to certify that:

Name : **Dyah Putri Musyarofah, S.Pd.**
Date of Birth : **April 24, 1994**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **April 16, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	46
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 16, 2019
Director,

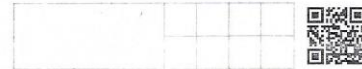
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Ketentuan :

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Card Value is integrated into the card. Card Value is not valid if the card is not used.



*Foto bersama Mbah Nun di Mocopat Syafaat, Kasih, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY 55184 pada tanggal 17 Maret 2017.





*Suasana Mocopat Syafaat 17 April 2019.